

**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LABA
RUGI OPERASI, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN
OPINI AUDIT TERHADAP *AUDIT DELAY***

(Studi Empiris pada Perusahaan yang Listing di BEI 2011-2015)



SKRIPSI

Oleh:

Nama : Ridho Adhadi Akbar

Nim : 11312571

Jurusan : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2017

**ANALISI PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LABA RUGI
OPERASI, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN OPINI AUDIT
TERHADAP AUDIT DELAY**

(Studi Empiris pada Perusahaan yang Listing di BEI 2011-2015)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Ridho Adhadi Akbar

No. Mahasiswa: 11312571

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

" Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 17 Februari 2017

Penulis ,



(Ridho Adhadi Akbar)

**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LABA RUGI
OPERASI, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN OPINI AUDIT
TERHADAP AUDIT DELAY**

(Studi Empiris pada Perusahaan yang Listing di BEI 2011-2015)

SKRIPSI



Diajukan Oleh:

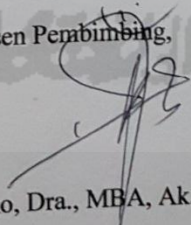
Nama: Ridho Adhadi Akbar

No. Mahasiswa: 11312571

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 17 Februari 2017

Dosen Pembimbing,



Primanita Setyono, Dra., MBA, Ak, Cert. SAP.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LABA RUGI OPERASI,
PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY**

Disusun Oleh : **RIDHO ADHADI AKBAR**

Nomor Mahasiswa : **11312571**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 13 Maret 2017

Penguji/ Pembimbing Skripsi : **Primanita Setyono, Dra., MBA, Ak, Cert. SAP.**

Penguji : **Muqodim, Drs., MBA., Ak.,CA.**

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

A handwritten signature in blue ink, positioned to the right of the text 'Mengetahui Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia'.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang dilimpahkan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LABA RUGI OPERASI, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY”** sebagai syarat dalam memperoleh gelar sarjana jenjang Strata-1 (S1) Program Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

Kelancaran dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan rasa hormat penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Paidjo Sasmita, Ibu Sri Mawarni, Rahadian, Inna, dan Ririn selaku orang tua dan kakak yang selalu memberikan doa, kasih sayang dan dukungan dalam penyusunan Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Ir. Harsoyo, M.Sc, Rektor Universitas Islam Indonesia .
3. Bapak Dwipraptono Agus Harjito, Drs., M.Si, Dr., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia,

4. Bapak Dekar Urumsah, Drs., S.Si., M.Com(IS), Ph.D selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Primanita Setyono, Dra., MBA, Ak, Cert. SAP. selaku Dosen Pembimbing Skripsi atas bimbingan yang diberikan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Kamilla Rufaidah yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Rendi Muchlis, Rahmat Fajar, Dede Cendra, Krishna Candra, Ranga fahmi selaku teman yang selalu ada disaat penulis kesulitan dalam penyelesaian skripsi ini

Penulis berharap kritik dan saran yang membangun, karena skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis berharap penelitian ini bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi seluruh pembaca.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 16 Februari 2016

Penulis,

(Ridho Adhadi Akbar)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	iv
Berita Acara Ujian Tugas Akhir	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiv
Abstrak	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	5
1.3 TUJUAN PENELITIAN	5
1.4 MANFAAT PENELITIAN	6
1.5 SISTEMATIKA PENULISAN	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 LANDASAN TEORI	8
2.1.1 Teori Agensi	8
2.1.2 Laporan Keuangan	10
2.1.3 Audit	11
2.1.4 <i>Audit Delay</i>	12
2.1.5 Faktor Yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i>	13

2.1.5.1	Ukuran Perusahaan	13
2.1.5.2	Laba Rugi Operasi	13
2.1.5.3	Tingkat Profitabilitas	14
2.1.5.4	Solvabilitas	15
2.1.5.5	Opini Audit	16
2.2	PENELITIAN TERDAHULU	19
2.3	HIPOTESA PENELITIAN	22
2.3.1	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i>	22
2.3.2	Pengaruh Laba Rugi Operasi Terhadap <i>Audit Delay</i>	22
2.3.3	Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Audit Delay</i>	23
2.3.4	Pengaruh Solvabilitas Terhadap <i>Audit Delay</i>	23
2.3.5	Pengaruh Opini Audit Terhadap <i>Audit Delay</i>	24
2.4	KERANGKA PEMIKIRAN	24
BAB III METODE PENELITIAN		26
3.1	POPULASI DAN SAMPEL	26
3.2	SUMBER DATA DAN TEKNIK PENGAMBILAN DATA ...	27
3.2.1	Jenis dan Sumber Data.....	27
3.3	DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL	27
3.3.1	Variabel Dependen	27
3.3.2	Variabel Independen	27
3.3.3	Definisi Operasional Variabel	28
3.3.3.1	Ukuran Perusahaan	28
3.3.3.2	Laba Rugi Operasi	28
3.3.3.3	Tingkat Profitabilitas	28
3.3.3.4	Solvabilitas	28
3.3.3.5	Opini / Jenis Pendapat Akuntan Publik	29
3.4	METODE TEKNIK ANALISIS DATA	29

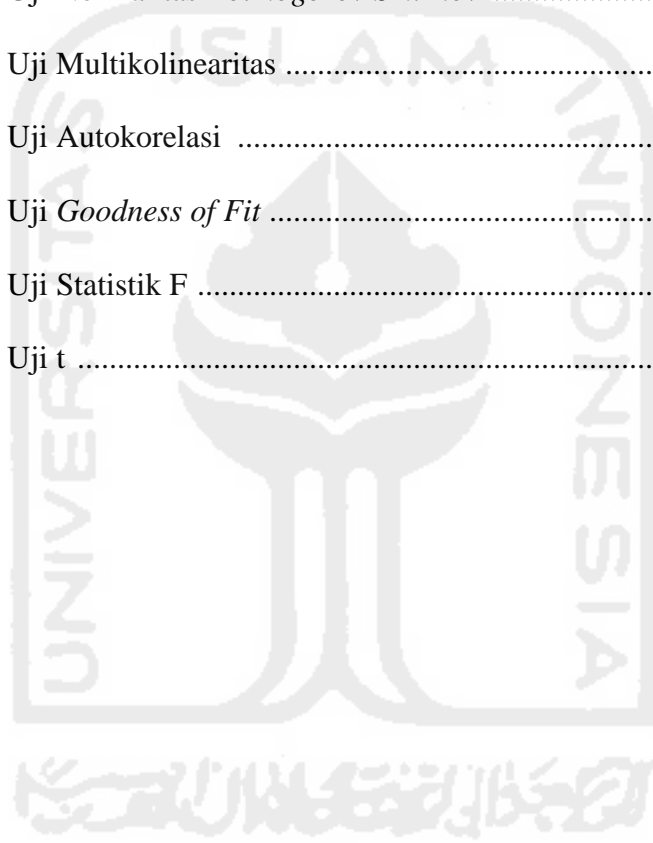
3.4.1	Statistik Deskriptif	30
3.4.2	Uji Asumsi Klasik.....	30
3.4.2.1	Uji Normalitas	30
3.4.2.2	Uji Heteroskedastisitas	30
3.4.2.3	Uji Multikolinearitas	31
3.4.2.4	Uji Autokorelasi	31
3.5	UJI HIPOTESIS	32
3.5.1	Ketepatan Perkiraan Model	32
3.5.2	Uji Signifikansi Simultan	32
3.5.3	Uji Signifikansi Parameter Individual	33
BAB IV ANALISIS DATA		34
4.1	DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	34
4.2	ANALISIS DATA	34
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif	34
4.2.2	Hasil Pengujian Asumsi Klasik	38
4.2.2.1	Uji Normalitas	38
4.2.2.2	Uji Heteroskedastisitas	39
4.2.2.3	Uji Multikolinearitas	40
4.2.2.4	Uji Autokorelasi	41
4.2.3	Uji Hipotesis Penelitian	42
4.2.3.1	Uji Ketepatan Perkiraan Model	42
4.2.3.2	Uji Signifikansi Simultan	43
4.2.3.3	Uji Signifikansi Parameter Individual	44
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		51
5.1	KESIMPULAN	51
5.2	KETERBATASAN	52

5.3 SARAN	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	56



DAFTAR TABEL

4.1	Statistik Deskriptif	35
4.2	Statistik Deskriptif Dummy	37
4.3	Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov Smirnov</i>	39
4.4	Hasil Uji Multikolinearitas	41
4.5	Hasil Uji Autokorelasi	42
4.6	Hasil Uji <i>Goodness of Fit</i>	43
4.7	Hasil Uji Statistik F	44
4.8	Hasil Uji t	45



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	: Kerangka Pemikiran	25
Gambar 4.1	: Hasil Uji Heteroskedastisitas	40



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Perusahaan Sampel	56
Lampiran 2	: Data Variabel Penelitian	58
Lampiran 3	: Analisis Statistik Deskriptif	62
Lampiran 4	: Uji Normalitas	63
Lampiran 5	: Analisis Regresi Linear Berganda	64



ABSTRACT

This research describes the impact company size, profit and loss statement, profitability, deb to equity ratio, and audit opinion on audit delay. Sample of this research obtained with 30 company listed in the Indonesian Stock Exchange from 2011 until 2015 using 2 steps method random sampling and then purposive sampling method. Data analysis was performed using linear regressions. The result of this research is that company size and audit opinion, significantly affect the audit delay. On the other hand profit and loss statement, profitability, and debt to equity ratio do not significantly acceptance of audit delay.

Keywords: Audit Delay, company size, profit and loss statement, profitability, deb to equity ratio, audit opinion

ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan analisis pengaruh ukuran perusahaan, laba rugi operasi, profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit terhadap *audit delay*. Sampel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah 30 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 sampai 2015 melalui 2 tahap metode *random sampling* lalu *purposive sampling*. Data dianalisis dengan menggunakan regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa ukuran perusahaan dan opini auditor secara signifikan mempengaruhi *audit delay*. Sebaliknya laba rugi operasi, profitabilitas, dan solvabilitas perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Kata kunci: *Audit Delay*, Ukuran, Laba Rugi , Profitabilitas, Solvabilitas , Opini Audit

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Salah satu sumber daya yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan pengguna yang terpercaya adalah laporan keuangan yang telah diaudit. Ini harus dipertimbangkan bahwa informasi dalam laporan keuangan dapat digunakan secara efektif ketika mereka memiliki beberapa karakter yang berkualitas. Salah satunya adalah ketepatan waktu. Ketepatan waktu laporan keuangan tahunan yang telah diaudit perusahaan dianggap menjadi faktor penting yang mempengaruhi kegunaan dari informasi yang dibuat untuk pengguna eksternal (Almosa dan Alabbas, 2008). Sebaliknya, manfaat dari laporan keuangan akan berkurang jika tidak tersedia tepat pada waktunya (IAI 2001).

Demi pengguna eksternal, laporan keuangan akan diaudit sebelum disampaikan kepada pemegang saham. Menurut *General Accepted Auditing Standard*, audit harus dilaksanakan dengan hati-hati dan tepat, dan itu harus dilaksanakan dengan perencanaan yang matang dengan mengumpulkan bukti-bukti yang memadai (Boynton dan Kell, 1996). Pemenuhan standar audit oleh auditor dapat berdampak lamanya penyelesaian laporan audit, tetapi juga berdampak peningkatan kualitas hasil audit. Pelaksanaan audit yang semakin sesuai dengan standar membutuhkan waktu semakin lama. Hal ini berdasarkan pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), Kementerian Akuntan

Publik, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2001) khususnya tentang standar pekerjaan lapangan mengatur tentang prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan seperti perlu adanya perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern dan pengumpulan bukti-bukti kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan.

Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Perbedaan waktu ini dalam audit sering dinamai dengan *audit delay* (Subekti dan Wijayanti, 2004). Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya maka semakin panjang pula *audit delay*. Namun bisa jadi auditor memperpanjang masa auditnya dengan menunda penyelesaian audit laporan keuangan karena alasan tertentu, misalnya pemenuhan standar untuk meningkatkan kualitas audit oleh auditor yang akhirnya menuntut waktu lebih lama (Dewi Lestari, 2010). Menurut Subekti dan Wijayanti (2004), pelaksanaan audit yang makin sesuai dengan standar membutuhkan waktu lebih lama, sebaliknya makin tidak sesuai dengan standar makin pendek pula waktu yang diperlukan. Berdasarkan hal yang dikemukakan diatas, penelitian ini bermaksud mengkaji lebih jauh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Faktor - faktor tersebut merupakan hal yang turut pula mempengaruhi ketepatan pelaporan keuangan.

Berbagai penelitian mengenai *audit delay* telah dilakukan, penelitian berikut merupakan kelanjutan dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah memperoleh simpulan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Ashton dan Elliot (1987) menemukan bahwa jenis opini qualified, jenis perusahaan industri dibanding finansial, status perusahaan nonpublik, bulan penutupan tahun buku selain Desember, SPI dan EDP yang lemah memperlambat *audit delay*.

Carslaw dan Kaplan (1991) di New Zealand menguji apakah faktor ukuran perusahaan, jenis industri finansial dan nonfinansial), pengumuman laba rugi, adanya extraordinary item, jenis opini auditor, tahun buku perusahaan, kepemilikan perusahaan, dan solvabilitas mempengaruhi *audit delay*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hanya dua faktor yang berpengaruh, yakni ukuran perusahaan dan pengumuman rugi.

Berikutnya Subekti dan Widiyanti (2004) mengkaji faktor-faktor profitabilitas perusahaan, ukuran perusahaan, sektor industri perusahaan, jenis pendapat akuntan publik, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Menggunakan sampel tahun 2001 dari perusahaan yang terdaftar di BEJ, kelima faktor tersebut berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasar pada beberapa penelitian yang pernah dilakukan, penelitian kali ini bermaksud menguji beragam fenomena menarik terkait faktor-faktor yang berpengaruh pada *audit delay*. Opini auditor misalnya, ditemukan tidak berpengaruh oleh Lestari (2010), sementara penelitian-penelitian lain (Ashton

dkk 1987: Carslaw dan Kaplan 1991: Subekti dan Widiyanti 2004: Wirakusuma 2004) menyebutkan sebaliknya. Demikian pula faktor ukuran perusahaan menunjukkan hasil yang inkonsisten dalam pengaruhnya terhadap *audit delay*.

Faktor yang akan diuji kembali ialah pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*. Menurut Wirakusuma (2004), solvabilitas yang merupakan proporsi total hutang atas total aset memiliki pengaruh signifikan, konsisten dengan temuan Carslaw dan Kaplan (1991).

Faktor lain yang diperkirakan berpengaruh adalah perusahaan yang mengumumkan rugi, dengan kata lain memiliki tingkat profitabilitas rendah. Perusahaan yang mengalami kerugian kemungkinan akan meminta auditornya agar menjadwalkan waktu audit lebih lama dari biasanya (Carslaw dan Kaplan, 1991). Hal ini berkaitan dengan akibat buruk yang dapat ditimbulkan pasar terhadap perusahaan lantaran adanya pengumuman rugi tersebut. Sebaliknya apabila perusahaan memperoleh laba tinggi, perusahaan akan berkeinginan agar *good news* segera disampaikan kepada investor maupun pihak lain yang berkepentingan.

Penelitian ini merupakan pengembangan yang menggunakan 5 variabel independen yaitu ukuran perusahaan, laba rugi operasi, profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit. Penelitian ini menggunakan periode pengamatan dari tahun 2011 sampai dengan 2015. Periode tersebut berbeda dengan periode pengamatan yang dilakukan sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengajukan penelitian dengan judul yaitu “**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LABA RUGI OPERASI, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN OPINI AUDIT TERHADAP *AUDIT DELAY***”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap *audit delay*?
2. Apakah terdapat pengaruh antara laba rugi operasi terhadap *audit delay*?
3. Apakah terdapat pengaruh antara tingkat profitabilitas terhadap *audit delay*?
4. Apakah terdapat pengaruh antara solvabilitas terhadap *audit delay*?
5. Apakah terdapat pengaruh antara opini auditor terhadap *audit delay*?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini mempunyai tujuan untuk menemukan bukti empiris apakah ukuran perusahaan, laba rugi operasi

perusahaan, tingkat profitabilitas perusahaan, solvabilitas perusahaan, dan opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun secara praktis. Berikut beberapa manfaat penelitian ini:

1. **Bagi Manajer Perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran manajer dalam menilai dan mengevaluasi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

2. **Bagi Investor**

Memberikan informasi agar mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan tersendiri saat berinvestasi.

3. **Bagi Peneliti selanjutnya**

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi perpustakaan dan bahan pembandingan bagi mahasiswa yang ingin melakukan pengembangan penelitian berikutnya di bidang yang sama di masa mendatang.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini menggunakan sistematika untuk masing-masing bab sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah sesuai dengan latar belakang, tujuan dan manfaat penelitian, dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dijelaskan landasan teori yang telah diperoleh penulis selama masa perkuliahan maupun dari literatur-literatur yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi. Bagian ini juga memuat penelitian sebelumnya, hipotesis penelitian yang perlu diuji kebenarannya dan kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini memaparkan metode penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian ini. Di dalam bab ini menjelaskan isi dari populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel, serta metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis.

BAB IV : ANALISIS DATA

Bab ini berisi analisis terhadap data yang telah diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagai bab terakhir dari penelitian ini akan diuraikan simpulan yang merupakan penyajian singkat apa yang diperoleh dalam pembahasan. Dalam bab ini juga dimuat keterbatasan dan saran berdasarkan hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Menurut Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak, dimana satu orang atau lebih (prinsipal) meminta pihak lainnya (agen) untuk melaksanakan sejumlah pekerjaan atas nama prinsipal, yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang pembuatan keputusan pada agen. Pemilik atau pemegang saham sebagai prinsipal, sedangkan manajemen sebagai agen. Prinsipal merupakan pihak yang memberikan mandat kepada agen untuk bertindak atas nama prinsipal, sedangkan agen merupakan pihak yang diberi amanat oleh prinsipal untuk menjalankan perusahaan. Agen berkewajiban untuk mempertanggung jawabkan apa yang telah diamanahkan oleh prinsipal kepadanya. Baik prinsipal maupun agen, keduanya mempunyai bargaining position. Prinsipal sebagai pemilik modal mempunyai hak akses pada informasi internal perusahaan, sedangkan agen yang menjalankan operasional perusahaan mempunyai informasi tentang operasi dan kinerja perusahaan secara riil dan menyeluruh, namun agen tidak mempunyai wewenang mutlak dalam pengambilan keputusan, apalagi keputusan yang bersifat strategis, jangka panjang dan global.

Implementasi Agency Theory dapat berupa kontrak kerja yang mengatur proporsi hak dan kewajiban masing-masing pihak dengan memaksimalkan utilitas, sehingga diharapkan agen bertindak menggunakan cara-cara yang sesuai

kepentingan principal. Di sisi lain, principal akan memberikan insentif yang layak pada agen sehingga tercapai kontrak kerja optimal. Menurut Scott (1997) dalam Arifin (2005), inti dari Agency Theory adalah pendesainan kontrak yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan principal dan agen dalam hal terjadi konflik kepentingan.

Eisenhardt (1989) dalam Abdul Rahman dan Baldrice Siregar (2012) menyatakan ada tiga asumsi sifat manusia terkait teori keagenan yaitu:

1. Manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self-interest*).
2. Manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*).
3. Manusia selalu menghindari risiko (*risk-averse*).

Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut manajer akan cenderung bertindak oportunistik, yaitu mengutamakan kepentingan pribadi. Hal ini memicu terjadinya konflik keagenan sehingga diperlukan peran pihak ketiga yaitu auditor independen.

Wiwik (2006) dalam Ovie Dewati (2011) menyatakan bahwa, dibutuhkan pihak ketiga yang independen sebagai mediator dalam hubungan antara prinsipal dan agen. Pihak ketiga ini berfungsi untuk memonitor perilaku manajer (agen) apakah sudah bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal. Auditor adalah pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan pihak prinsipal (*shareholder*) dengan pihak manajer (agen) dalam mengelola keuangan perusahaan.

2.1.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu sarana penting untuk memberikan informasi keuangan kepada pihak-pihak diluar perusahaan yang memiliki kepentingan. Esensi laporan keuangan sangat penting mengingat dari laporan keuangan berbagai keputusan penting mengenai kelangsungan hidup dari entitas bisnis terjadi.

Menurut PSAK 2009, tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan dalam menentukan keputusan ekonomi. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menyebutkan empat karakteristik kualitatif pokok dalam laporan keuangan (IAI 2004):

1. Dapat dipahami

Kualitas informasi dalam laporan keuangan terlihat dari kemudahan untuk dipahami oleh para pengguna yang diasumsikan memiliki pengetahuan memadai mengenai aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, dan kemauan mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

2. Relevan

Informasi dalam laporan keuangan akan relevan jika mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna. Informasi harus dapat mengevaluasi laba sekarang maupun laba masa datang (predictive value), serta memperbaiki harapan yang dibuat

sebelumnya. Informasi juga harus tersedia tepat waktu (timeliness) untuk pengambilan keputusan pengguna.

3. Keandalan

Informasi dikatakan andal (reliable) jika bebas dari pengertian yang menyesatkan dan salah saji yang material, serta dapat diandalkan pengguna sebagai penyajian yang jujur dan wajar

4. Dapat Dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan pada setiap periode untuk mengidentifikasi trend posisi keuangan. Implikasinya, pengguna mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam susunan laporan keuangan, perubahan kebijakan, serta pengaruhnya.

2.1.3 Audit

Secara umum auditing adalah proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada para pemakai yang berkepentingan. (Mulyadi, 2002 : 9).

Tujuan audit secara umum adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan hasil usaha dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia.

Kewajaran laporan keuangan dinilai berdasarkan asersi yang terkandung dalam setiap unsur yang disajikan dalam laporan keuangan. Asersi adalah pernyataan manajemen yang terkandung dalam komponen laporan keuangan yang dapat bersifat implisit atau eksplisit. (Arens, 1995 : 114).

2.1.4 Audit Delay

Menurut Ashton et. Al. (1987). “*Audit delay is the length of time from a company’s fiscal year end to the date of the auditor’s report*”. Selanjutnya menurut Subekti dan Wulandari (2004), *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor yang diukur dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan.

Dyer dan Mchugh (1975) menggunakan tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitiannya, yaitu sebagai berikut:

1. Preliminary lag: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir preliminary oleh bursa;
2. Auditor’s report lag : interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani;
3. Total lag : interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan di bursa. *Audit delay* juga dikenal dengan istilah audit repot lag.

Lamanya proses penyelesaian audit dapat mempengaruhi *audit delay* dalam penyampaian laporan keuangan audit sehingga dapat berdampak buruk

pada reaksi pasar dan menyebabkan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan ekonomi khususnya bagi pemakai laporan keuangan.

2.1.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*

Faktor-faktor *audit delay* yang akan diteliti dalam penelitian ini meliputi ukuran perusahaan, laba rugi operasi, profitabilitas, solvabilitas, dan opini auditor. Faktor tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

2.1.5.1 Ukuran Perusahaan

Menurut Dyer dan Mc Hugh (1975), perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya. Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aktiva perusahaan maka semakin pendek audit delay dan sebaliknya. Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi audit delay dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dari pemerintah. Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan.

2.1.5.2 Laba Rugi Operasi

Menurut Carslaw (1991), ada dua alasan mengapa perusahaan yang menderita kerugian cenderung mengalami *audit delay* yang lebih panjang. Pertama, ketika kerugian terjadi perusahaan ingin menunda *bad news* sehingga perusahaan akan meminta auditor untuk menjadwalkan ulang penugasan audit.

Kedua, auditor akan lebih berhati-hati selama proses audit jika percaya bahwa kerugian ini mungkin disebabkan karena kegagalan keuangan perusahaan dan kecurangan manajemen informasi tentang laba perusahaan dapat digunakan sebagai : (Anis Chariri dan Imam Ghozali, 2001)

1. Sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalian.
2. Sebagai pengukur prestasi manajemen.
3. Sebagai dasar penentuan besarnya penggunaan pajak.
4. Sebagai alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomi suatu negara.
5. Sebagai dasar kompensasi dan pembagian bonus.
6. Sebagai alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.
7. Sebagai dasar untuk kenaikan kemakmuran.
8. Sebagai dasar pembagian dividen.

2.1.5.3 Tingkat Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Maka tingkat profitabilitas rendah dianggap berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal tersebut berkaitan dengan akibat yang dapat ditimbulkan pasar terhadap pengumuman rugi oleh perusahaan. Penelitian Carslaw dan Kaplan (1991) memaparkan perusahaan yang melaporkan kerugian mungkin akan meminta auditor untuk mengatur waktu audit yang lebih lama ketimbang biasanya.

Demikian pula Kartika (2009) memperlihatkan bahwa tingkat profitabilitas yang lebih rendah memacu kemunduran publikasi laporan keuangan. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menghasilkan profit akan cenderung mengalami *audit delay* yang lebih pendek, sehingga *good news* tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Sebagai dasar pemikiran bahwa tingkat keuntungan dipakai salah satu cara untuk menilai keberhasilan efektivitas perusahaan, tentu saja berkaitan dengan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dalam periode berjalan. Perusahaan yang profitable memiliki insentif untuk menginformasikan ke publik kinerja unggul mereka dengan mengeluarkan laporan tahunan secara cepat.

2.1.5.4 Solvabilitas

Solvabilitas atau yang sering disebut sebagai leverage ratio adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban perusahaan yang dapat meliputi utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Kemampuan operasi perusahaan dicerminkan dari aset-aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Semakin tinggi solvabilitas suatu perusahaan akan mencerminkan tingginya resiko keuangan dari perusahaan tersebut, dan memungkinkan perusahaan tidak dapat melunasi hutang-hutangnya. Risiko perusahaan yang tinggi ini akan mengindikasikan bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan yang merupakan berita buruk (*bad news*) yang akan mempengaruhi

penilaian dimata *stakeholder*. Berita buruk ini membuat perusahaan menunda publikasi laporan keuangannya agar kabar tersebut tidak sampai ke pihak *stakeholder*. Sunyoto dalam Kurniawan (2015) mengatakan solvabilitas dapat dihitung dengan banyak cara antara lain dengan rasio modal sendiri dibanding dengan total aktiva, rasio modal sendiri dibanding dengan aktiva tetap, rasio aktiva tetap dengan utang jangka panjang, rasio utang jangka panjang dengan modal sendiri, rasio total utang dengan modal sendiri, dan rasio antara total utang dengan total aset/aktiva. Pada penelitian ini, solvabilitas diukur dari total hutang dibandingkan dengan aktiva/aset.

2.1.5.5 Opini Audit

Dalam melakukan penugasan umum, auditor memiliki tugas memberikan opini atas laporan keuangan perusahaan. Opini yang diberikan merupakan pernyataan kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Ada lima kemungkinan pernyataan pendapat auditor independen (Mulyadi, 2002 : 19) yaitu :

- a. Pendapat wajar tanpa pengecualian (Unqualified Opinion)

Laporan keuangan dianggap menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha suatu organisasi, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia jika memenuhi kondisi berikut ini :

1. Prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia digunakan untuk menyusun laporan keuangan.

2. Perubahan penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dari periode ke periode telah cukup dijelaskan.
 3. Informasi dalam catatan-catatan yang mendukungnya telah digambarkan dan dijelaskan dengan cukup dalam laporan keuangan, sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- b. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelasan (Unqualified Opinion Report With Explanatory Language)
- Jika terdapat hal-hal yang memerlukan bahasa penjelasan, namun laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan klien, auditor dapat menambahkan laporan hasil auditnya dengan bahasa penjas. Berbagai penyebab paling penting adanya tambahan bahasa penjas (Arens, 1995) :
1. Adanya ketidakpastian yang material.
 2. Adanya keraguan atas kelangsungan hidup perusahaan.
 3. Auditor setuju dengan penyimpangan terhadap prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- c. Pendapat wajar dengan pengecualian (Qualified Opinion)
- Pendapat wajar dengan pengecualian akan diberikan oleh auditor jika dijumpai hal-hal sebagai berikut:
1. Lingkup audit dibatasi oleh klien.

2. Auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi-kondisi yang berada di luar kekuasaan klien maupun auditor.
3. Laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
4. Prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak diterapkan secara konsisten.

d. Pendapat tidak wajar (Adverse Opinion)

Auditor akan memberikan pendapat tidak wajar jika laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas perusahaan klien. Selain auditor memberikan pendapat tidak wajar jika ia tidak dibatasi lingkup auditnya, sehingga auditor dapat mengumpulkan bukti kompeten yang cukup untuk mendukung pendapatnya. Jika laporan keuangan diberi pendapat tidak wajar, maka informasi yang disajikan oleh klien dalam laporan keuangan sama sekali tidak dapat dipercaya, sehingga tidak dapat dipakai oleh pemakai informasi untuk pengambilan keputusan.

e. Pernyataan tidak memberikan pendapat (Disclaimer Opinion)

Jika auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit, maka laporan audit ini disebut dengan laporan tanpa pendapat

(no opinion report). Kondisi yang menyebabkan auditor tidak memberikan pendapat adalah :

1. Pembatasan yang luar biasa sifatnya terhadap lingkup audit.
 2. Auditor tidak independen dalam hubungannya dengan kliennya.
- Perbedaan antara pernyataan tidak memberikan pendapat dengan pendapat tidak wajar adalah pendapat tidak wajar diberikan dalam keadaan auditor mengetahui adanya ketidakwajaran laporan keuangan pendapat karena ia tidak cukup memperoleh bukti mengenai kewajaran laporan keuangan yang diaudit.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian mengenai *audit delay* telah dilakukan diantaranya Ashton dkk. (1987) di Kanada meneliti hubungan antara *audit delay* dengan variabel bebas sebanyak 14 (empat belas), meliputi ukuran perusahaan, jenis industri, perusahaan publik atau non publik, bulan penutupan tahun buku, kualitas SPI, kompleksitas operasional, kompleksitas keuangan, kompleksitas pelaporan keuangan, kompleksitas EDP, campuran relatif antara waktu pemeriksaan pada interim dan akhir tahun, lamanya perusahaan menjadi klien KAP, pengumuman laba atau rugi, jenis opini, dan profitabilitas. Ashton menggunakan sampel dari perusahaan-perusahaan yang diaudit oleh Peat, Marwick, Mitchel & Co. pada tahun 1982 sebanyak 488 perusahaan. Hasil analisis univariate pada keseluruhan sampel memperlihatkan bahwa *audit delay* signifikan lebih

lama pada perusahaan yang mempunyai *qualified opinion*, merupakan perusahaan industrial, bukan perusahaan publik, mempunyai tahun tutup buku selain bulan Desember, pengendalian internal dan EDP yang lemah, dan pekerjaan pemeriksaan relatif banyak dilakukan setelah berakhirnya penutupan tahun buku. Sementara pada uji analisis multivariate, hanya ukuran perusahaan, kompleksitas operasional, status perusahaan publik atau non publik, kualitas SPI dan campuran relatif antara waktu pemeriksaan pada interim dan akhir tahun yang berpengaruh secara signifikan pada keseluruhan sampel.

Carslaw dan Kaplan (1991) melakukan penelitian *audit delay* pada perusahaan-perusahaan publik di New Zealand di tahun 1987 dan 1988. Variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, jenis industri, pengumuman kerugian, extraordinary item, jenis opini, auditor (reputasi KAP), bulan penutupan tahun buku, struktur kepemilikan perusahaan, dan proporsi hutang terhadap total aset. Rata-rata *audit delay* di New Zealand pada tahun 1987 adalah 87,7 hari, sementara rerata *audit delay* pada tahun 1988 sejumlah 95,5 hari. Variabel - variabel yang mempengaruhi *audit delay* pada tahun 1987 meliputi ukuran perusahaan, pengumuman kerugian extraordinary item, jenis opini, struktur kepemilikan perusahaan. Pada tahun 1988, variabel yang berpengaruh terdiri atas ukuran perusahaan, jenis industri, pengumuman kerugian, dan proporsi hutang terhadap total aset. Hasil penelitian Carslaw dan Kaplan (1991) menunjukkan bahwa hanya variabel ukuran perusahaan dan pengumuman

kerugian yang konsisten berpengaruh terhadap *audit delay* selama periode penelitian.

Wirakusuma (2004) melakukan penelitian tentang rentang waktu penyajian laporan keuangan ke publik pada tahun 1999-2001 dengan sampel 132 perusahaan yang terdaftar di BEI. Menggunakan variabel dependen rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan dan rentang waktu pengumuman laporan keuangan serta variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, keberadaan internal audit, reputasi auditor, dan jenis opini, Wirakusuma memakai dua tahap analisis. Tahap pertama menunjukkan bahwasanya rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan dipengaruhi jenis opini, solvabilitas, keberadaan internal auditor, dan ukuran perusahaan. Tahap kedua memperlihatkan, rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan bersama-sama dengan variabel solvabilitas dan opini auditor mempengaruhi rentang waktu pengumuman laporan keuangan auditan ke publik. Rerata *audit delay* pada penelitian ini sebesar 99,92 hari

Berikutnya, Subekti dan Widiyanti (2004) menggunakan sampel 72 perusahaan manufaktur dan finansial yang terdaftar di BEI pada tahun 2001. Dari kelima faktor yang diuji, yakni meliputi profitabilitas perusahaan, ukuran perusahaan, laba rugi operasi, jenis pendapat akuntan publik, dan solvabilitas, tampak bahwa kelima faktor tersebut berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Rata-rata *audit delay* yang terjadi adalah 98,38 hari.

Penelitian Andi Kartika (2011) diperoleh kesimpulan bahwa faktor ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* dan solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan faktor profitabilitas, ukuran KAP dan opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

2.3 Hipotesa Penelitian

2.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Manajemen dengan skala besar cenderung lebih cepat menerbitkan laporan keuangan auditan, disebabkan perusahaan berskala besar dimonitor secara ketat oleh investor, pemberi modal, dan pemerintah sehingga cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan keuangan auditan lebih awal. Jadi, semakin besar ukuran perusahaan, maka *audit delay* nya semakin pendek. Berdasarkan uraian teoritis diatas maka hipotesis alternatif yang disusun sebagai berikut:

H1: Faktor ukuran perusahaan mempengaruhi *audit delay*.

2.3.2 Pengaruh Laba Rugi Operasi Terhadap *Audit Delay*

Tidak ada alasan untuk menunda penerbitan laporan keuangan bagi perusahaan yang mendapatkan laba yang besar, karena ini merupakan kabar baik yaitu prestasi perusahaan tersebut cukup menggembirakan. Sebaliknya, perusahaan yang mengalami kerugian cenderung menunda penerbitan laporan keuangan auditan (Ashton et. al, 1984 dalam penelitian Soegeng Soetedjo, 2006). Auditor akan lebih berhati-hati selama proses audit dalam menanggapi kerugian perusahaan, apakah penyebab kerugian tersebut adalah kegagalan

finansial atau kecurangan manajemen Jadi, semakin besar laba perusahaan, maka *audit delay* nya semakin pendek. Berdasarkan uraian teoritis diatas maka hipotesis alternatif yang disusun sebagai berikut:

H2 : Faktor laba/rugi operasi mempengaruhi *audit delay*.

2.3.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Penelitian Subekti dan Widiyanti (2004), menemukan bahwa tingkat profitabilitas yang lebih rendah akan memacu kemunduran publikasi laporan keuangan auditan. Perusahaan yang tingkat profitabilitasnya rendah cenderung mengalami penerbitan laporan audit yang lebih (Ashtonet.al, 1984). Tingkat profitabilitas yang rendah dapat berakibat pada harga pasar melalui pengumuman tersebut. Jadi, semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin pendek *audit delay* nya. Berdasarkan uraian teoritis diatas maka hipotesis alternatif yang disusun sebagai berikut:

H3 : Faktor tingkat profitabilitas mempengaruhi *audit delay*.

2.3.4 Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*

Carslaw dan Kaplan (1991) serta Wirakusuma (2004) menemukan adanya hubungan positif antara solvabilitas (rasio total hutang terhadap total aset) dengan *audit delay* perusahaan. Masih menurut Carslaw dan Kaplan (1991), makin tingginya solvabilitas berarti ada permasalahan going concern yang memerlukan audit lebih teliti. Berdasarkan uraian teoritis diatas maka hipotesis alternatif yang disusun sebagai berikut:

H4 : Faktor tingkat solvabilitas mempengaruhi *audit delay*.

2.3.5 Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Delay*

Menurut Carslaw dan Kaplan (1991) dalam penelitian Wirakusuma (2004) perusahaan yang tidak menerima opini audit standar unqualified opinion diperkirakan mengalami *audit delay* yang lebih panjang, alasannya perusahaan yang menerima opini tersebut memandang sebagai *bad news* dan akan memperlambat proses audit. Disamping itu penerimaan opini selain qualified merupakan indikasi terjadinya konflik antara auditor dan perusahaan yang pada akhirnya memperpanjang *audit delay*. Jadi, perusahaan yang tidak menerima opini audit standar unqualified opinion mengalami *audit delay* yang panjang. Berdasarkan uraian teoritis diatas maka hipotesis alternatif yang disusun sebagai berikut:

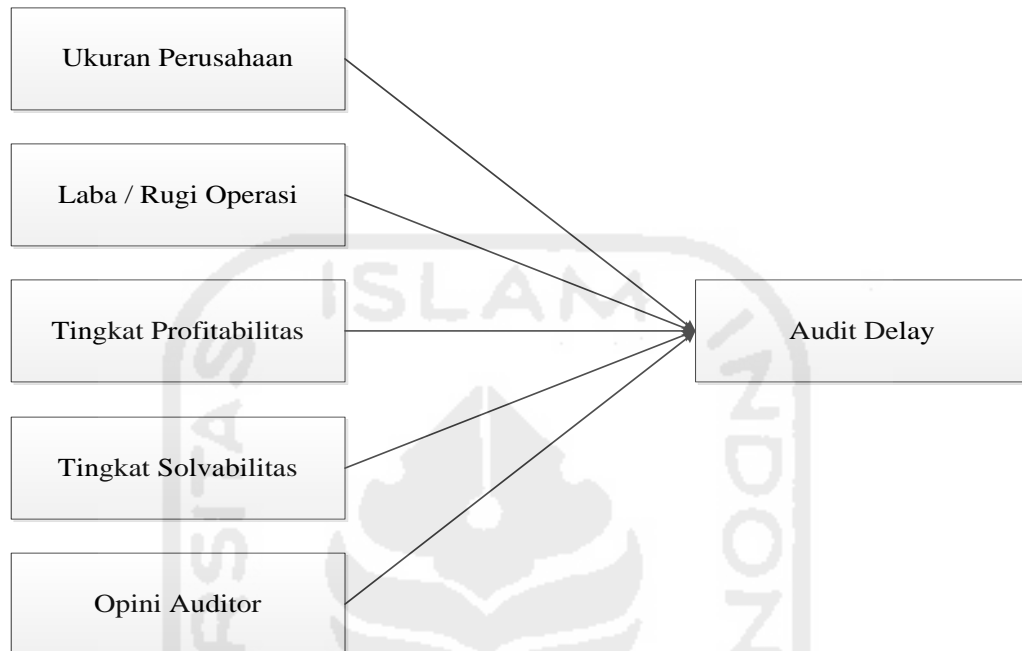
H5 : Faktor opini auditor mempengaruhi *audit delay*.

2.4 Kerangka Pemikiran

Audit delay berpengaruh terhadap tingkat relevansi informasi dalam laporan keuangan, yang selanjutnya akan berdampak pula pada tingkat kepastian keputusan yang didasarkan pada informasi tersebut. Hal ini dikarenakan jangka waktu penyelesaian audit dapat mempengaruhi ketepatanwaktuan penyampaian informasi dalam laporan keuangan perusahaan. Panjang pendeknya jangka waktu tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pada penelitian ini penulis menggunakan lima jenis variabel yaitu ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, solvabilitas, profitabilitas, opini / jenis pendapat akuntan publik. Dari landasan teori diatas, dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011 sampai 2015

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan 2 tahap yaitu dengan metode *random sampling* dan selanjutnya dilakukan metode *purposive sampling*, di mana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu. Kriteria yang dipertimbangkan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011, 2012, 2013, 2014, dan 2015.
- b. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dengan tanggal tutup buku 31 Desember pada tahun 2011, 2012, 2013, 2014, dan 2015.
- c. Perusahaan tersebut mulai terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2011 atau sebelumnya.
- d. Saham – saham perusahaan tersebut aktif diperdagangkan.

Hasil seleksi sampel menunjukkan ada 40 sampel yang diambil secara acak, dari 40 sampel ada 9 sampel yang tidak memenuhi kriteria yaitu terdaftar pada bursa efek di luar tahun 2011, dan 1 sampel menerbitkan laporan keuangan dengan tanggal tutup buku diluar 31 desember, sehingga didapatkan 30 sampel.

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data

3.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan audit perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2015. Data dalam penelitian ini diperoleh dari homepage BEI yaitu www.idx.co.id. Pemilihan BEI sebagai sumber pengambilan data dengan alasan BEI merupakan bursa efek terbesar dan representatif di Indonesia.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay* yang diukur berdasarkan lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan, yaitu per 31 Desember sampai tanggal tertera pada laporan auditor independen. Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Dengan kata lain variabel independen memprediksi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, laba rugi operasi, profitabilitas, solvabilitas, dan opini auditor.

3.3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.3.1 Ukuran Perusahaan

Diukur berdasarkan total assets / total aktiva yang dimiliki oleh setiap perusahaan sampel dan digunakan sebagai tolok ukur skala perusahaan. Variabel ini diproksi dengan menggunakan logaritma

3.3.3.2 Laba Rugi Operasi

Diukur dengan dummy yaitu untuk perusahaan yang mengalami laba diberi kode dummy 1 dan yang mengalami rugi diberi kode dummy 0.

3.3.3.3 Tingkat Profitabilitas

Variabel profitabilitas merupakan ukuran tingkat profit yang dihasilkan perusahaan dibandingkan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pada penelitian ini perhitungan laba perusahaan menggunakan laba setelah pajak atau Earning After Tax (EAT). Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi diduga akan melaporkan laporan keuangan yang telah di audit lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan dengan profitabilitas yang rendah. Untuk perhitungan tingkat profitabilitas dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3.3.3.4 Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban-kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Kemampuan operasi perusahaan dicerminkan dari aset-aset yang dimiliki oleh perusahaan. Carslaw dan Kaplan (1991) serta Wirakusuma (2004) menemukan adanya hubungan positif antara solvabilitas (rasio total hutang terhadap total aset)

dengan audit delay perusahaan.. Analisis solvabilitas difokuskan terutama pada reaksi dalam neraca yang menunjukkan kemampuan untuk melunasi utang lancar dan utang tidak lancar. Berdasarkan definisi di atas, maka dalam penelitian ini yang menjadi tolak ukur Solvabilitas diukur dengan total debt to total asset ratio (TDTA) yang membandingkan jumlah utang (baik jangka pendek ataupun jangka panjang) dengan jumlah aktiva (total asset). Perhitungan solvabilitas dengan rasio total debt to total asset (TDTA) sendiri di hitung dengan rumus berikut:

$$\text{Total Debt to Total Asset ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3.3.3.5 Opini / Jenis Pendapat Akuntan Publik

Opini auditor merupakan pendapat yang dikeluarkan oleh auditor independen (akuntan publik) atas laporan keuangan perusahaan yang telah di audit. Pada penelitian ini opini yang diberikan oleh auditor akan diklasifikasikan dengan pendapat unqualified opinion dan pendapat selain unqualified opinion. Sampel yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion) akan diberi kode dummy 1 dan untuk opini wajar dengan pengecualian (qualified opinion) diberi kode dummy 0.

3.4 Metode Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, yaitu suatu metode statistik yang umum digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Adapun model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Y = *Audit Delay*

$\beta X1$ = Ukuran perusahaan

$\beta X2$ = Laba / rugi operasi

$\beta X3$ = Tingkat profitabilitas

$\beta X4$ = Solvabilitas

$\beta X5$ = Opini / jenis pendapat akuntan publik

ε = Gangguan.

3.4.1 Statistik Deskriptif

Untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah diperoleh dari masing-masing variabel penelitian diperlukan statistik deskriptif. Pengukuran yang digunakan statistik deskriptif ini meliputi nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemiringan distribusi) dari suatu data (Ghozali, 2011).

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini digunakan untuk memastikan bahwa sampel yang diteliti terbebas dari gangguan normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Berikut adalah penjelasan uji asumsi klasik yang dilakukan.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas adalah uji statistik non parametric One Kolmogorov Smirnov. Jika angka probabilitas $> 0,05$ maka variabel terdistribusi secara normal. Sebaliknya, bila angka probabilitas $< 0,05$ maka variabel tidak terdistribusi secara normal (Imam Ghozali, 2005 : 114).

3.4.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah dalam model regresi tersebut terjadi heterokedastisitas atau tidak, diperlukan uji heterokedastisitas yang bertujuan untuk mengetahui terjadinya varian tidak sama untuk variabel bebas yang berbeda. Untuk mengetahui adanya heterokedastisitas adalah dengan melihat ada / tidaknya pola tertentu pada grafik Scatter Plot dengan ketentuan :

- a. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka menunjukkan telah terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.4.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas dalam penelitian (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung korelasi diantara variabel bebas. Pendeteksian keberadaan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Apabila nilai tolerance di atas 10 persen dan VIF di bawah 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas.

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan

pengganggu pada $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, maka dilakukan uji *Durbin-Watson (DW)*. Model dikatakan bebas dari autokorelasi jika nilai dw lebih besar dari nilai du pada tabel.

3.5 Uji Hipotesis

3.5.1 Ketepatan Perkiraan Model

Menurut Ghozali (2011) ketepatan perkiraan model (Goodness of Fit) atau sering disebut Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Bila terdapat nilai adjusted R^2 bernilai negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol.

3.5.2 Uji Signifikansi Simultan

Uji Signifikansi Simultan (uji statistik F) menguji ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Cara pengujian statistik F adalah sebagai berikut:

- a. Jika tingkat signifikansi F yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu

sebesar 5 % maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

- b. Jika tingkat signifikansi F yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5 % maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.3 Uji Signifikansi Parameter Individual

Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Cara pengujian statistik t adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi t dari masing-masing variabel yang diperoleh dari pengujian lebih kecil dari nilai signifikansi yang dipergunakan yaitu sebesar 10 % maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi t dari masing-masing variabel yang diperoleh dari pengujian lebih besar dari nilai signifikansi yang dipergunakan yaitu sebesar 10 % maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Sampel ditentukan dengan 2 tahap yang pertama dengan menggunakan *random sampling* lalu dilakukan *purposive sampling*. Setelah dilakukan seleksi pemilihan sampel sesuai kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh 30 perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel mulai dari tahun 2011-2015. Data selengkapnya akan di lampirkan pada lampiran 1.

4.2 Analisis Data

Analisis data dibagi menjadi 3 bagian meliputi statistic deskriptif, hasil uji asumsi klasik, dan hasil uji hipotesis. Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan variable dependen (*audit delay*) dengan kelima variable bebas yang diduga mempengaruhinya. Selanjutnya deskripsi dari hasil uji asumsi klasik dari model regresi linear berganda. Bagian terakhir berisi hasil uji hipotesis berdasar pengujian secara parsial (uji t) dan pengujian secara simultan (uji F), serta penyajian penghitungan koefisien determinasi guna melihat kesesuaian model, atau seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel terikatnya.

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Data variabel selengkapnya ditampilkan pada Lampiran B. Analisis deskriptif berisi nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi sampel.

Tabel berikut adalah statistik deskriptif dari variabel *audit delay* dan variabel terikat berskala rasio, yakni ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas:

Tabel 4.1
Analisis Statistik Deskriptif Variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AuditDelay	150	15	174	73.85	22.347
Ukuran	150	10.32	14.71	12.6501	.99573
Profitabilitas	150	-16.11	15.19	3.3609	4.89358
Solvabilitas	150	1.95	93.98	59.7009	25.77438
Valid N (listwise)	150				

Sumber :Data Output SPSS

Dari hasil analisis statistik deskriptif di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa variabel *audit delay* memiliki nilai minimum 15, nilai maksimum 174, rata-rata 73,85 , dan standar deviasi sebesar 22,347. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menandakan perbedaan lamanya *audit delay* antar perusahaan adalah kecil. Nilai mean sebesar 73,85 menunjukkan bahwa rata-rata *audit delay* untuk perusahaan yang diteliti adalah 74 hari yaitu lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan.

2. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 10,32 , nilai maksimum 14,71 , rata-rata 12,6501, dan standar deviasi sebesar 0,99573. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menandakan bahwa nilai ukuran perusahaan antara masing-masing perusahaan tidak berbeda jauh.
3. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum -16,11 , nilai maksimum 15,19 , rata-rata 3,3609, dan standar deviasi sebesar 4,89358. Nilai yang negatif berarti perusahaan mengalami kerugian sehingga terdapat perusahaan yang mengalami kerugian hingga 16,11% dibandingkan total aktivitya. Rata-rata sampel mendapatkan profitabilitas sampai dengan 3,3609% dibandingkan total aktiva perusahaan.
4. Variabel solvabilitas memiliki nilai minimum sebesar 1,95 , nilai maksimum 93,98 , rata-rata 59,7 dan standar deviasi sebesar 25,774438. Terlihat pada umumnya perusahaan mempunyai hutang jangka panjang sebesar 59,7% dibandingkan total aktiva perusahaan, bahkan ada yang mempunyai kewajiban jangka panjang sampai dengan 93,98% dibandingkan total aktiva perusahaan.

Variabel laba rugi operasi perusahaan dan opini auditor menggunakan skala dummy sehingga deskripsinya dilakukan secara terpisah. Laba rugi operasi dilihat berdasarkan laba atau rugi yang dihasilkan perusahaan. Opini auditor diidentifikasi dalam dua kategori, apakah memperoleh opini wajar tanpa pengecualian atau mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian.

Tabel 4.2
Analisis Statistik Deskriptif Variabel

Group Statistics

	LabaRugi	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
AuditDelay	0	15	88.53	23.458	6.057
	1	135	72.22	21.703	1.868

Sumber :Data Output SPSS

Ket : 0) Perusahaan mendapatkan rugi

1) Perusahaan mendapat laba

Group Statistics

	Opini	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
AuditDelay	0	1	174.00	.	.
	1	149	73.18	20.846	1.708

Sumber :Data Output SPSS

Ket : 0) Opini selain wajar tanpa pengecualian

1) Opini wajar tanpa pengecualian

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa rata-rata *audit delay* untuk perusahaan yang mendapatkan laba (1) adalah sebesar 72,22 hari dan yang mendapat rugi (0) adalah sebesar 88,53.. Dengan demikian perusahaan yang mendapatkan laba mempunyai rata-rata *audit delay* lebih pendek.

Sedangkan untuk opini auditor, hanya terdapat 1 perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian (0) dengan lama *audit delay* 174 hari dan perusahaan yang memperoleh opini audit wajar tanpa pengecualian (1) mempunyai rerata *audit delay* sebesar 73,18 hari.

4.2.2 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Beberapa asumsi diperlukan dalam analisis regresi linear berganda agar model tersebut layak untuk digunakan. Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Autokorelasi.

4.2.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk menentukan apakah data terdistribusi secara normal atau tidak normal. Pada penelitian ini uji yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Normal atau tidaknya suatu distribusi data ditentukan berdasarkan taraf signifikansi hasil hitung. Apabila taraf signifikansi diatas 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal, dan sebaliknya apabila taraf signifikansi dibawah 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

Tabel 4.3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	18.54276070
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.078
	Negative	-.070
Kolmogorov-Smirnov Z		.951
Asymp. Sig. (2-tailed)		.326

a. Test distribution is Normal.

Tabel 4.3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	18.54276070
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.078
	Negative	-.070
Kolmogorov-Smirnov Z		.951
Asymp. Sig. (2-tailed)		.326

a. Test distribution is Normal.

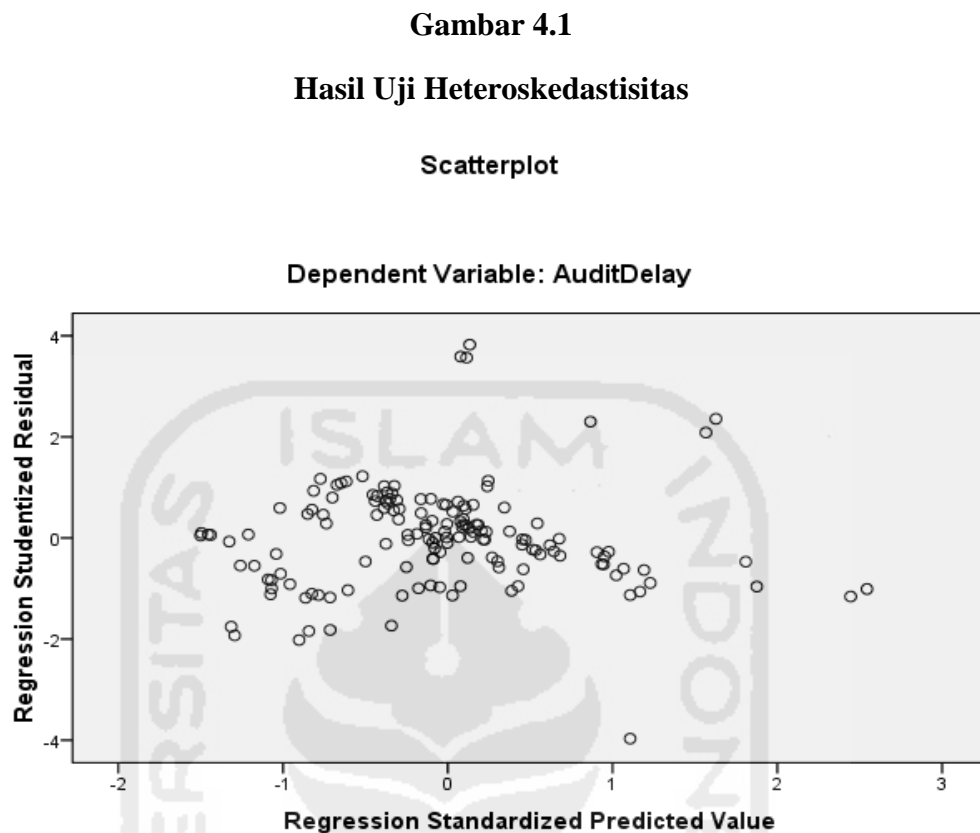
b. Calculated from data.

Sumber :Data Output SPSS

Tabel di atas menunjukkan bahwa taraf signifikansi adalah sebesar 0,326 yang berada di atas 0,05. Dengan demikian nilai residual terdistribusi secara normal sehingga model penelitian dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas.

4.2.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan membuat *Scatterplot* grafik antara *SRESID* dengan *ZPRED* di mana gangguan heteroskedastisitas akan tampak dengan adanya pola tertentu pada grafik. Berikut adalah uji heteroskedastisitas pada model dalam penelitian ini:



Sumber :Data Output SPSS

Berdasarkan grafik *Scatterplot* diatas terlihat bahwa titik titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola yang jelas. Hal ini mengandung arti bahwa model regresi tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas

4.2.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Model dinyatakan terbebas dari gangguan multikolinearitas jika mempunyai nilai VIF di bawah 10 atau tolerance di atas 0,1. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini:

Tabel 4.4
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ukuran	.688	1.453
	LabaRugi	.667	1.499
	Profitabilitas	.532	1.880
	Solvabilitas	.579	1.727
	Opini	.984	1.016

a. Dependent Variable: AuditDelay

Sumber :Data Output SPSS

Table di atas menggambarkan semua nilai *tolerance* di atas 0,1 dan semua nilai VIF di bawah 10. Hal ini mengandung arti bahwa tidak terdapat gangguan multikolinearitas dalam penelitian ini.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Metode pengujian yang digunakan adalah dengan uji *Durbin-Watson* (dw)

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2.055

Sumber :Data Output SPSS

Berdasarkan tabel pada signifikansi 5%, dengan jumlah sampel 150 dan jumlah variabel independen 5 ($k=5$), maka tabel *Durbin Watson* akan memberikan nilai *du* sebesar 1,8024. Oleh karena nilai *dw* (2,055) lebih besar dari batas atas (*du*) 1.8024 dan kurang dari 4-*du* ($4 - 1,8024 = 2.1976$), dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Semua uji asumsi klasik yang telah dipaparkan di atas telah terpenuhi, maka analisis regresi linear berganda layak dipergunakan dalam model penelitian.

4.2.3 Uji Hipotesis Penelitian

4.2.3.1 Uji Ketepatan Perkiraan Model

Uji Ketepatan Perkiraan Model (*goodness of fit*) bertujuan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel yang terikat. Berikut adalah hasil perhitungan nilai R dan koefisien determinasi dalam penelitian ini:

Tabel 4.6
Uji Goodness of Fit

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.558 ^a	.312	.288	18.862	2.055

a. Predictors: (Constant), Opini, Profitabilitas, Ukuran, LabaRugi, Solvabilitas

b. Dependent Variable: AuditDelay

Sumber :Data Output SPSS

Tabel tersebut memberikan nilai R sebesar 0,558 pada model penelitian dan koefisien determinasi sebesar 0,288. Terlihat bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel terikat adalah relatif rendah yaitu hanya sebesar 28,8 % saja pada model penelitian. Masih terdapat 71,2 persen varians variabel terikat yang belum mampu dijelaskan oleh kelima variabel bebas dalam model penelitian ini.

4.2.3.2 Uji Signifikansi Simultan

Uji signifikansi simultan atau yang biasa disebut uji statistik F yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh ke 5 variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil pengujian yang dilakukan:

Tabel 4.7
Uji Statistik F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23179.511	5	4635.902	13.031	.000 ^a
	Residual	51231.262	144	355.773		
	Total	74410.773	149			

a. Predictors: (Constant), Opini, Profitabilitas, Ukuran, LabaRugi, Solvabilitas

b. Dependent Variable: AuditDelay

Sumber :Data Output SPSS

Tampak bahwa nilai F pada model penelitian sebesar 13.031 dengan taraf signifikansi 0,000. Nilai signifikansi berada di bawah 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel bebas secara serempak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

4.2.3.3 Uji Signifikansi Parameter Individual

Uji signifikansi parameter individual atau dikenal dengan uji t, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil perhitungan t hitung dan taraf signifikansinya:

Tabel 4.8

Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	277.649	27.852		9.969	.000
	Ukuran	-7.700	1.871	-.343	-4.116	.000
	LabaRugi	-8.802	6.285	-.119	-1.401	.164
	Profitabilitas	-.509	.433	-.111	-1.175	.242
	Solvabilitas	.008	.079	.009	.102	.919
	Opini	-97.890	19.080	-.358	-5.131	.000

a. Dependent Variable: AuditDelay

Sumber :Data Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, persamaan garis linier berganda didapatkan adalah sebagai berikut :

$$AD = 277.649 - 7.700 \text{ Ukuran} - 8.802 \text{ LR} - 0.509 \text{ Profit} + 0.008 \text{ Solvabilitas} - 97.890 \text{ Opini}$$

Nilai konstanta adalah positif sebesar 277,649 mengandung arti bahwa tanpa adanya variabel bebas (ukuran perusahaan, laba rugi operasi, profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit) maka *audit delay* yang dilakukan oleh perusahaan - perusahaan yang diteliti adalah 277 hari.

Koefisien regresi ukuran perusahaan adalah sebesar -7,700. Hal ini mengandung arti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Semakin besar ukuran perusahaan maka *audit delay* akan semakin pendek.

Koefisien regresi laba rugi operasi adalah sebesar -8,802. Variabel laba rugi operasi adalah variabel dummy, dimana perusahaan yang mengalami laba diberi kode 1 dan yang mengalami rugi diberi kode 0. Koefisien regresi berpengaruh negatif yang berarti perusahaan yang mengalami laba memiliki *audit delay* 8 hari lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami rugi.

Koefisien regresi profitabilitas adalah sebesar -0,509. Hal ini mengandung arti bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Semakin besar profit yang dihasilkan, maka *audit delay* semakin pendek.

Koefisien regresi solvabilitas adalah sebesar +0,008. Hal ini mengandung arti bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Semakin besar hutang atau *debt to equity ratio* perusahaan maka *audit delay* semakin panjang.

Koefisien regresi opini audit adalah sebesar -97,890. Variabel opini audit adalah variabel dummy dimana perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian diberi kode 1, dan yang mendapat opini diluar wajar tanpa pengecualian diberi kode 0. Hal ini mengandung arti bahwa perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian memiliki *audit delay* 97 hari lebih cepat daripada perusahaan yang mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian.

Hasil uji hipotesis yang di dapat adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas

signifikansi (Sig t) variabel ukuran perusahaan sebesar 0,000 ($< 0,05$). Dengan demikian hipotesis Ha1 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “faktor ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*” diterima pada taraf kepercayaan 95%.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kecil *audit delay*-nya. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dyer dan Mc Hugh dalam penelitian Subekti dan Widiyanti (2004) dan juga penelitian Andi Kartika (2005). Manajemen dengan skala besar cenderung lebih cepat melaporkan keuangan auditan disebabkan perusahaan berskala besar dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah sehingga cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan keuangan auditan lebih awal.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Laba rugi operasi perusahaan tidak mempengaruhi *audit delay*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas signifikansi (Sig t) variabel laba rugi operasi sebesar 0,164 ($> 0,05$). Dengan demikian hipotesis Ha2 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “faktor laba Rugi operasi mempengaruhi *audit delay*” ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba rugi operasi mempunyai pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *audit delay*. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Andi Kartika (2009), yang berhasil membuktikan bahwa laba/ rugi operasi secara signifikan berpengaruh terhadap *audit delay*.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Profitabilitas tidak mempengaruhi *audit delay*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas signifikansi (Sig t) variabel profitabilitas sebesar 0,242 ($> 0,05$). Dengan demikian hipotesis Ha3 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “faktor tingkat profitabilitas mempengaruhi *audit delay*” ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang negatif, tetapi tidak berpengaruh signifikan. Semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin cepat proses audit dilakukan, tetapi perubahan tingkat keuntungan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Imam Subekti dan Wijayanti (2004), dimana pada penelitian tersebut tingkat keuntungan berpengaruh negatif dan signifikan. Dalam penelitian ini proses *audit delay* tidak dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat keuntungan perusahaan, hal ini dapat dikarenakan proses audit perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan kecil tidak berbeda dibandingkan proses

audit perusahaan dengan tingkat keuntungan yang besar. Perusahaan yang mengalami keuntungan baik kecil maupun besar akan cenderung untuk mempercepat proses auditnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi Kartika (2009) yang menemukan bukti empiris bahwa tingkat profitabilitas tidak secara signifikan berpengaruh terhadap audit delay

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Solvabilitas tidak mempengaruhi *audit delay*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas signifikansi (Sig t) variabel solvabilitas sebesar 0,919 ($> 0,05$). Dengan demikian hipotesis Ha4 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “faktor tingkat solvabilitas mempengaruhi *audit delay*” ditolak.

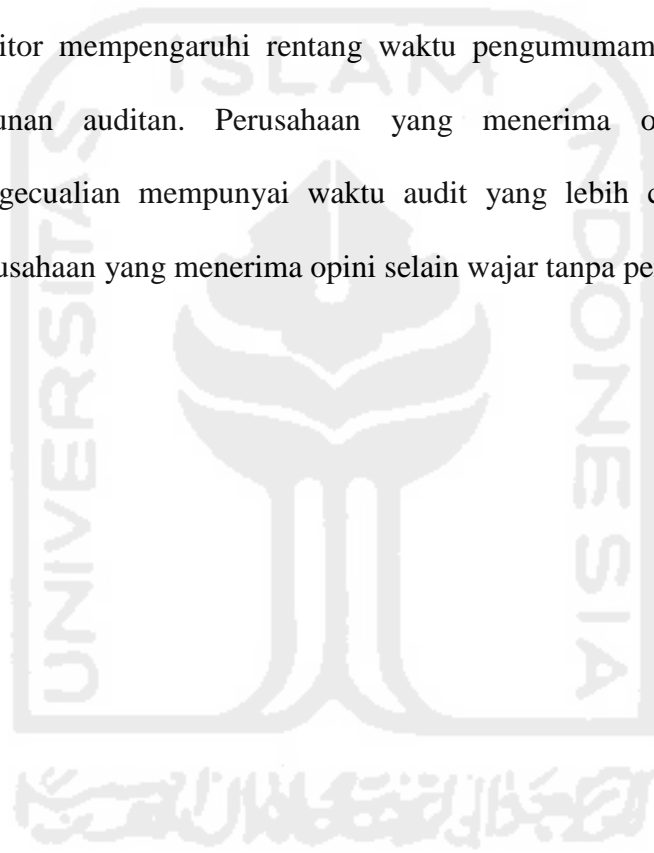
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap *audit delay* tetapi tidak signifikan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penemuan Wirakusuma (2004). Hasil penelitian menunjukkan bahwa gearing ratio berpengaruh terhadap audit delay.

5. Pengujian Hipotesis Kelima

Opini audit mempengaruhi *audit delay*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas signifikansi (Sig t) variabel opini audit sebesar 0,000 ($< 0,05$). Dengan demikian hipotesis Ha5 dalam penelitian ini yang

menyatakan bahwa “faktor opini auditor mempengaruhi *audit delay*” diterima pada taraf kepercayaan 95%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini sejalan dengan penelitian Wirakusuma (2004) yang juga menunjukkan bahwa opini auditor mempengaruhi rentang waktu pengumuman laporan keuangan tahunan auditan. Perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian mempunyai waktu audit yang lebih cepat dibandingkan perusahaan yang menerima opini selain wajar tanpa pengecualian.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Rata-rata *audit delay* yang terjadi pada perusahaan sampel di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 - 2015 sebesar 73,85 hari. Model dalam penelitian ini dinyatakan lolos dalam uji asumsi klasik, yaitu telah memenuhi uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi. Kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen pada hasil penelitian ini sebesar 28,8 %.
2. Hasil penelitian ini secara simultan menunjukkan bahwa seluruh variabel independen secara serempak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Namun, berdasarkan hasil pengujian secara parsial diperoleh hasil bahwa variabel yang mempengaruhi *audit delay* adalah ukuran perusahaan dan opini audit. Variabel laba rugi operasi, profitabilitas, dan solvabilitas perusahaan tidak mempengaruhi *audit delay*.

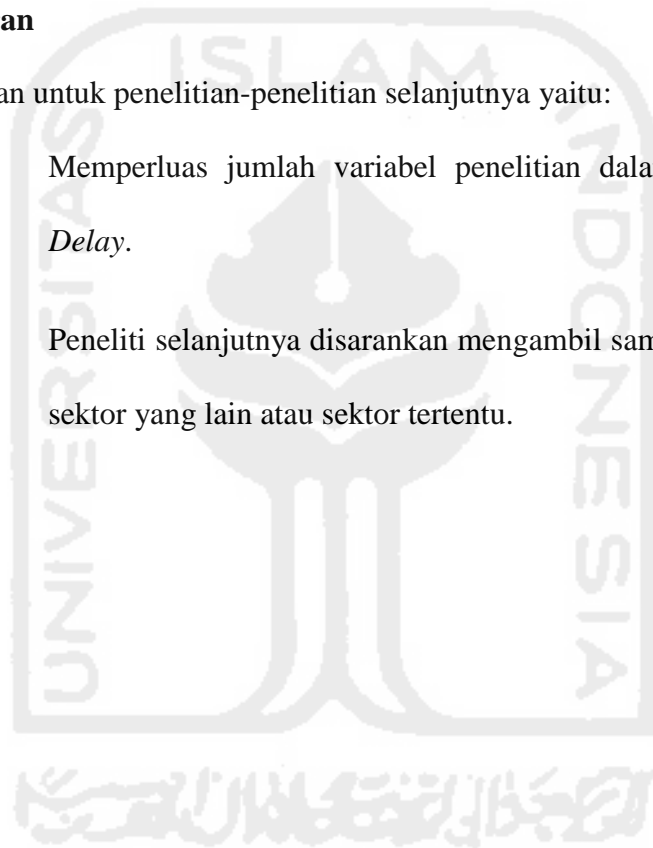
5.2 Keterbatasan

Keterbatasan penelitian ini antara lain adalah kemampuan variabel independen dalam menjelaskan varians variabel dependen pada model penelitian sebesar 28,8% , berarti sejumlah 71,2% varians variabel dependen tidak ter jelaskan.

5.3 Saran

Saran untuk penelitian-penelitian selanjutnya yaitu:

1. Memperluas jumlah variabel penelitian dalam menguji *Audit Delay*.
2. Peneliti selanjutnya disarankan mengambil sampel penelitian pada sektor yang lain atau sektor tertentu.

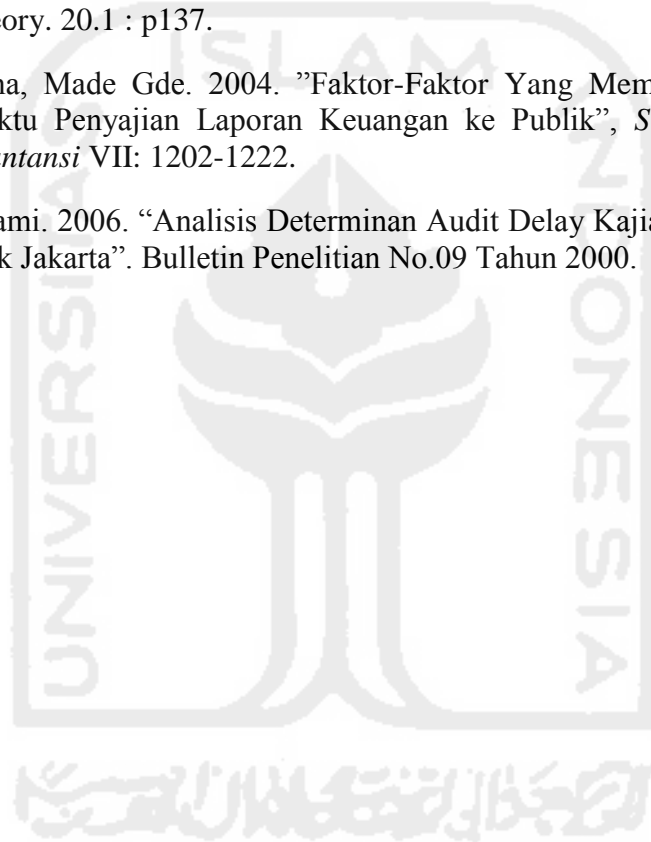


DAFTAR PUSTAKA

- Almosa, S.A. and M. Alabbas, 2008. Audit delay: Evidence from listed joint stock companies in Saudi Arabia. Working Paper, King Khalid University, Abha, Saudi Arabia.
- Arens Alvin A, Randal J. Elder, Mark S. Besley. 2010. "Auditing and Assurance Services an Integrated Approach", 13th edition, Pearson Education Inc. New Jersey.
- Arifin, Zainal. 2005. "Hubungan antara Corporate Governance dan Variabel Pengurang Masalah Agensi". Jurnal Ekonomi dan Bisnis. No.10 vol. 1. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
- Aryati, Titik dan Maria Theresia. 2005. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit delay dan Timeliness. Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi 5(3):271-287.
- Ashton, R.H., P.R. Graul and J.D. Newton, 1989. Audit delay and the timeliness of corporate reporting. Contemp. Account. Res., 5(2): 657-673.
- Ashton, R.H., Willingham, J.J., and Elliott, R.K., 1989, An Empirical Analysis of Audit Delay, Journal of Accounting Research, Vol 25 No. 2 (Autumn) : 275-292.
- Boynton, W.C. and Walter G. Kell, 1996, Modern Auditing, Sixth Edition, John Wiley & Sons, New York
- Carslaw, C.A.P.N. dan S.E. Kaplan. 1991 "An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand", Accounting and Business Research 22(85):21-32.
- Chariri, Anis dan Imam Ghozali. 2003. Teori Akuntansi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Dyer, J. C. I. V., dan A. J. McHugh. 1975. "The Timeliness of The Australian Annual Report". Journal of Accounting Research. Autumn. Vol. 13. No.2. Hal: 204-219.
- Ghozali. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19". Universitas Diponegoro. Semarang.
- Halim, Varianada, 2000, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay", Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 2, No. 1, p. 63 –75.

- IAI, Kompartemen Akuntan Publik, 2001, “Standar Profesional Akuntan Publik”, PT. Salemba Empat, Jakarta.
- IAI. 2004. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Jensen, Michael C. dan William H. Meckling. 1976. “Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure”. *Journal of Financial Economic* 3(4):305-360.
- Kartika, Andi, 2009, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 Di Bursa Efek Jakarta), *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 16, No. 1, maret 2009.
- Kartika, Andi, 2011, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan- Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia), *Kajian Akuntansi*, Vol. 8, No. 2, Mei 2008: 28-58.
- Kurniawan, Anthusian Indra, 2015, “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY (Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010 - 2013)”. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Lestari, Dewi. 2010. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Mulyadi, 2014. *Audit 1*, Edisi ke-6. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi. 2014. *Audit 2*, Edisi ke-6. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Na'im, Ainun. 1999. ”Nilai Informasi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Analisis Empirik Regulasi Informasi di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* 14 (2): 85-100.
- Pourali, Mohammad Reza, 2013, “Investigation of Effective Factors in Audit Delay” *Res. J. Appl. Sci. Eng. Technol.*, 5(2): 405-410.
- Rahman, Abdul dan Baldric Siregar. 2012. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. *Simposium Nasional Akuntansi XV*. Banjarmasin.
- Saputri, Oviek Dewi, 2011, ”Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay” Universitas Diponegoro. Semarang.

- Scott, William R, 2003. "*Financial Accounting Theory*". Toronto: Prentice Hall International Inc.
- Soegeng, Soetedjo. 2006. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag". *Jurnal Ventura*, Volume 9 Nomor 2 hal 77-92.
- Subekti, Imam. dan N.W. Widiyanti. 2004. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay di Indonesia", *Simposium Nasional Akuntansi VII*:991-1002.
- W. Robert Knechel and Jeff L. Payne, 2000, *Auditing: A Journal of Practice & Theory*. 20.1 : p137.
- Wirakusuma, Made Gde. 2004. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan ke Publik", *Simposium Nasional Akuntansi VII*: 1202-1222.
- Wiwik, Utami. 2006. "Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta". *Bulletin Penelitian No.09 Tahun 2000*.



LAMPIRAN 1

Daftar Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	abda	PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk
2	agro	PT Bank Agro Niaga Tbk
3	aims	PT Akbar Indo Makmur STIMEC Tbk
4	amfg	PT Asahimas Flat Glass Tbk
5	antm	PT Aneka Tambang Tbk
6	arta	PT Arthavest Tbk
7	asii	PT Astra International Tbk
8	babp	PT Bank ICB Bumiputera Tbk
9	bbkp	PT Bank Bukopin Tbk
10	bbld	PT Buana Finance Tbk
11	bbni	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
12	bcap	PT MNC Kapital Indonesia Tbk
13	bmtr	PT. Global Mediacom Tbk
14	bnga	PT Bank CIMB Niaga Tbk
15	bsde	PT Bumi Serpong Damai Tbk
16	bswd	PT Bank of India Indonesia Tbk
17	budi	PT Budi Acid Jaya Tbk
18	cfin	PT. Clipan Finance Indonesia Tbk
19	ctrp	PT Ciputra Property Tbk
20	ekad	PT Ekadharma International Tbk
21	hdfa	PT HD Finance Tbk
22	hits	PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk
23	inpc	PT Bank Artha Graha International Tbk
24	koni	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk
25	lmpi	PT Langgeng Makmur Industri Tbk
26	nisp	PT Bank OCBC NISP Tbk
27	sipd	PT Sierad Produce Tbk
28	sttp	PT Siantar Top Tbk
29	totl	PT Total Bangun Persada Tbk
30	yule	PT Yulie Sekurindo Tbk

Daftar Perusahaan Tidak Masuk Kriteria

No	Kode	Perusahaan	Kriteria
1	AGII	PT Aneka Gas industri Tbk	Terdaftar diatas tahun 2011
2	ANJT	PT Austindo Tbk	Terdaftar diatas tahun 2011
3	APII	PT Arita Prima Indonesia Tbk	Terdaftar diatas tahun 2011
4	BINA	PT Bank Ina Perdana	Terdaftar diatas tahun 2011
5	CPGT	PT Citra Maharlika Nusantara Corpora Tbk	Terdaftar diatas tahun 2011
6	HEXA	Hexindo Adi Perkasa	Tutup Buku per 31 Maret
7	DMAS	PT Puradelta Lestari Tbk	Terdaftar diatas tahun 2011
8	SOCI	PT Soechi Lines Tbk	Terdaftar diatas tahun 2011
9	SRIL	PT Sri Rejeki Isman Tbk	Terdaftar diatas tahun 2011
10	SRTG	PT Saratoga Investama Sedaya Tbk	Terdaftar diatas tahun 2011



LAMPIRAN 2

Data Variabel Penelitian

no	kode	tahun	audit delay	ukuran	laba/rugi	profitabilitas	solvabilitas	opini
1	abda	2011	75	12.04381592	1	7.921330785	63.42051859	1
2	agro	2011	88	12.5417234	1	0.943835531	90.01434498	1
3	aims	2011	80	11.2129748	1	0.3473428	86.6440246	1
4	amfg	2011	88	12.42984833	1	12.52492478	20.27042346	1
5	antm	2011	72	13.18187888	1	12.66173047	29.13705041	1
6	arta	2011	81	11.58285179	1	6.819936167	29.65240084	1
7	asii	2011	56	14.18616779	1	13.72906638	50.60089499	1
8	babp	2011	82	12.86331253	0	-1.656405878	91.46427539	1
9	bbkp	2011	80	13.75727045	1	1.296665087	92.35077106	1
10	bbld	2011	79	12.45630493	1	3.535448123	67.17516822	1
11	bbni	2011	49	14.47575566	1	1.942170038	87.34593168	1
12	bcap	2011	81	12.1757446	1	3.366447625	65.57137426	1
13	bmtr	2011	86	13.17931054	1	7.701168433	28.42726215	1
14	bnga	2011	48	14.22219899	1	1.904639375	88.98719031	1
15	bsde	2011	47	13.10678116	1	7.914319168	35.42675046	1
16	bswd	2011	76	12.31815264	1	2.310691632	83.34533244	1
17	budi	2011	82	12.32700768	1	2.965452118	61.80300807	1
18	cfin	2011	72	12.67992766	1	5.772795866	54.57475512	1
19	ctrp	2011	86	12.63494527	1	3.906664461	16.40184719	1
20	ekad	2011	67	11.37583238	1	11.67867178	37.85761446	1
21	hdfa	2011	69	12.093844	1	1.696825796	80.63830711	1
22	hits	2011	136	12.1699307	0	-14.76320393	72.63265002	1
23	inpc	2011	67	13.28297168	1	0.523472571	93.98324293	1
24	koni	2011	76	10.87677064	1	4.085448499	64.74508672	1
25	lmpi	2011	79	11.83625803	1	0.790837941	40.6440398	1
26	nisp	2011	31	13.77695092	1	1.257895187	88.9856348	1
27	sipd	2011	142	12.42186754	1	0.887804377	51.88253364	1
28	sttp	2011	96	11.97070287	1	4.56533059	47.57348955	1
29	totl	2011	76	12.27816316	1	6.509609839	64.49287459	1
30	yule	2011	67	10.70207185	1	1.816178095	4.89616275	1
31	abda	2012	74	12.25441019	1	6.606949772	65.40586636	1
32	agro	2012	53	12.60639644	1	0.817461179	90.79426618	1
33	aims	2012	77	10.6605446	1	1.136368398	51.20892401	1

34	amfg	2012	86	12.49351674	1	11.12559105	21.13139765	1
35	antm	2012	72	13.29465447	1	15.18689658	34.88956848	1
36	arta	2012	86	11.56818686	1	2.850386508	24.38600884	1
37	asii	2012	57	14.26072472	1	12.47682061	50.72583034	1
38	babp	2012	87	12.87121107	1	0.01394219	90.39738184	1
39	bbkp	2012	70	13.81749814	1	1.270697458	92.39343137	1
40	bblld	2012	65	12.54347078	1	4.295503213	70.9675899	1
41	bbni	2012	60	14.52283988	1	2.114697827	86.94124418	1
42	bcap	2012	79	12.53398515	1	4.729716795	77.31218005	1
43	bmtr	2012	81	13.30093283	1	9.969675216	28.50522662	1
44	bnga	2012	45	14.29537461	1	2.152782326	88.52559277	1
45	bsde	2012	43	13.22418896	1	8.825467986	37.14936074	1
46	bswd	2012	80	12.40496039	1	2.164574877	85.28897326	1
47	budi	2012	81	12.3616659	1	0.221075005	62.85839894	1
48	cfin	2012	81	12.6860671	1	6.854399476	49.52458164	1
49	ctrp	2012	77	12.77333836	1	5.378471723	32.78067631	1
50	ekad	2012	79	11.43758167	1	13.21599515	29.90785474	1
51	hdfa	2012	70	12.20098017	1	0.945585197	83.9255216	1
52	hits	2012	126	12.46494683	0	-0.337290107	86.75619838	1
53	inpc	2012	80	13.31299713	1	0.307002802	90.57663956	1
54	koni	2012	81	10.91781612	1	2.703858677	65.2205875	1
55	lmpi	2012	79	11.91123914	1	0.287145351	49.76886645	1
56	nisp	2012	43	13.89840558	1	1.156729729	88.68931067	1
57	sipd	2012	142	12.51826692	1	0.456667957	61.28881353	1
58	sttp	2012	86	12.09685471	1	5.970854955	53.618787	1
59	totl	2012	77	12.3147243	1	8.803882444	65.80361821	1
60	yule	2012	73	10.73241117	1	3.47263511	6.512838032	1
61	abda	2013	73	12.33311464	1	7.034555082	62.13793472	1
62	agro	2013	55	12.70961506	1	1.023399521	83.66715305	1
63	aims	2013	76	10.39179859	1	7.461647607	1.947070934	1
64	amfg	2013	86	12.54892879	1	9.559774798	21.999987	1
65	antm	2013	59	13.33975181	1	1.874892147	41.4890517	1
66	arta	2013	76	11.5583097	1	3.596281023	19.05033447	1
67	asii	2013	57	14.3304016	1	10.41945101	50.37804798	1
68	babp	2013	79	12.9120022	0	-1.001002193	90.64558178	1
69	bbkp	2013	73	13.84172017	1	1.345599549	91.0544514	1
70	bblld	2013	69	12.57639562	1	3.598292256	70.74060101	1
71	bbni	2013	48	14.58732342	1	2.342642752	87.66768106	1
72	bcap	2013	79	12.5397023	1	0.162932359	77.89661431	1
73	bmtr	2013	87	13.32365363	1	4.886909595	36.62376716	1
74	bnga	2013	45	14.34017911	1	1.96291017	88.17238008	1

75	bsde	2013	45	13.35357311	1	12.87270944	40.56705876	1
76	bswd	2013	72	12.55646363	1	2.262919907	87.36964396	1
77	budi	2013	80	12.37710126	1	1.799758695	62.85491266	1
78	cfin	2013	80	12.78350833	1	6.30316957	54.4844086	1
79	ctrp	2013	83	12.88388173	1	5.776469658	40.25468173	1
80	ekad	2013	76	11.53605506	1	11.48151343	30.81882398	1
81	hdfa	2013	76	12.27170396	1	0.992719504	85.42298537	1
82	hits	2013	174	12.28789849	1	1.823142717	86.72627364	0
83	inpc	2013	84	13.32610189	1	1.066314867	87.67344129	1
84	koni	2013	80	11.03238346	0	-3.568604024	76.85362053	1
85	lmpi	2013	73	11.91497193	0	-1.464432603	51.66318832	1
86	nisp	2013	29	13.9891139	1	1.17172666	86.16086534	1
87	sipd	2013	87	12.49909301	1	0.265473927	59.27596857	1
88	sttp	2013	86	12.16733488	1	7.784520081	52.78228815	1
89	totl	2013	73	12.3476068	1	9.574509698	63.21489341	1
90	yule	2013	76	10.73727319	1	5.546490226	4.78565314	1
91	abda	2014	72	12.42830294	1	6.424452701	54.54788808	1
92	agro	2014	55	12.80517393	1	0.971014043	85.84190317	1
93	aims	2014	84	10.36515186	0	-8.577150121	4.319650132	1
94	amfg	2014	84	12.59310777	1	11.70467674	18.7257729	1
95	antm	2014	62	13.34329439	0	-3.516962334	45.88345204	1
96	arta	2014	76	11.5588139	1	3.111467952	16.66881023	1
97	asii	2014	57	14.37296537	1	9.373848129	49.02151854	1
98	babp	2014	75	12.97452385	0	-0.578456764	86.9084365	1
99	bbkp	2014	86	13.89790884	1	0.919413462	91.3708152	1
100	bbld	2014	68	12.5547137	1	3.09058951	69.20439952	1
101	bbni	2014	22	14.61969186	1	2.59963094	81.89394757	1
102	bcap	2014	84	13.17655975	1	0.187637477	74.22952826	1
103	bmtr	2014	85	13.40423848	1	5.085737312	37.41615238	1
104	bnga	2014	42	14.36765856	1	1.005239168	87.79919438	1
105	bsde	2014	40	13.44924268	1	14.20473752	34.33939822	1
106	bswd	2014	65	12.71593524	1	2.04200731	89.21777955	1
107	budi	2014	79	12.39392285	1	1.150553375	63.12645792	1
108	cfin	2014	37	12.82223628	1	5.985781348	50.96065066	1
109	ctrp	2014	82	12.94749853	1	4.498234253	44.84310658	1
110	ekad	2014	79	11.61421022	1	9.90791251	33.58453015	1
111	hdfa	2014	68	12.40744214	1	1.505930414	87.85108232	1
112	hits	2014	98	12.22661823	1	1.166617381	85.90800389	1
113	inpc	2014	77	13.37020483	1	0.471510527	88.40559516	1
114	koni	2014	79	11.07321572	1	1.195127584	77.73553878	1
115	lmpi	2014	68	11.90789067	1	0.211473234	50.65711287	1

116	nisp	2014	41	14.01335629	1	1.29183566	85.54430134	1
117	sipd	2014	147	12.44729986	1	0.073692196	54.05050063	1
118	sttp	2014	86	12.23050106	1	7.261269655	51.9120195	1
119	totl	2014	71	12.39510725	1	6.592900802	67.82140018	1
120	yule	2014	69	10.72854942	1	0.043699388	8.874128513	1
121	abda	2015	60	12.45435082	1	9.434048769	57.08966402	1
122	agro	2015	53	12.92244012	1	0.96230325	83.83152597	1
123	aims	2015	88	10.32090655	0	-10.3437898	4.256763383	1
124	amfg	2015	89	12.63045584	1	7.993536716	20.60878983	1
125	antm	2015	60	13.48225672	0	-4.746384601	39.66199252	1
126	arta	2015	77	11.55768681	1	0.411149423	16.59486812	1
127	asii	2015	56	14.38993649	1	6.361358404	48.44541325	1
128	babp	2015	70	13.08411115	1	0.067380714	85.92565348	1
129	bbkp	2015	74	13.97481786	1	1.021874266	92.01498536	1
130	bbld	2015	84	12.50008629	1	1.959400627	65.74558333	1
131	bbni	2015	25	14.70637233	1	1.797211303	81.15051137	1
132	bcap	2015	89	13.28768237	0	-0.197662564	73.1678535	1
133	bmtr	2015	90	13.42311768	1	1.069896893	42.26744429	1
134	bnga	2015	55	14.37812389	1	0.179144375	87.99268293	1
135	bsde	2015	43	13.55656961	1	6.527595259	38.65804398	1
136	bswd	2015	76	12.78443775	0	-0.733768704	81.6855654	1
137	budi	2015	81	12.51400993	1	0.645202181	66.15839236	1
138	cfin	2015	49	12.82260424	1	4.308150848	45.85368215	1
139	ctrp	2015	84	12.99229195	1	3.559840607	46.70067625	1
140	ekad	2015	78	11.59072104	1	12.07114985	25.0788521	1
141	hdfa	2015	57	12.48922607	1	1.291962284	83.90131333	1
142	hits	2015	88	12.29998051	1	2.285301612	85.67393767	1
143	inpc	2015	82	13.40000665	1	0.28382218	88.98943993	1
144	koni	2015	88	11.10706434	0	-3.012788946	79.71882615	1
145	lmpi	2015	77	11.8993244	1	0.50032515	49.41178674	1
146	nisp	2015	25	14.08091641	1	1.245708825	86.37840949	1
147	sipd	2015	130	12.35155865	0	-16.1133935	67.32009846	1
148	sttp	2015	81	12.28320351	1	9.67432243	47.44601813	1
149	totl	2015	76	12.45425818	1	6.721105174	69.56190554	1
150	yule	2015	15	10.73075956	1	1.425520674	6.607362742	1

LAMPIRAN 3

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AuditDelay	150	15	174	73.85	22.347
Ukuran	150	10.32	14.71	12.6501	.99573
Profitabilitas	150	-16.11	15.19	3.3609	4.89358
Solvabilitas	150	1.95	93.98	59.7009	25.77438
Valid N (listwise)	150				

Group Statistics

	LabaRugi	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
AuditDelay	0	15	88.53	23.458	6.057
	1	135	72.22	21.703	1.868

Group Statistics

	Opini	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
AuditDelay	0	1	174.00	.	.
	1	149	73.18	20.846	1.708

LAMPIRAN 4

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

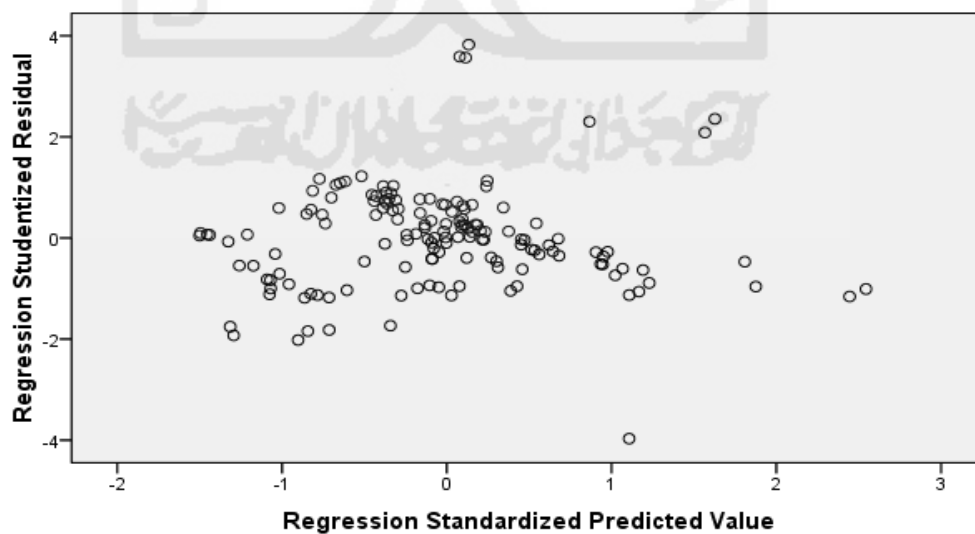
		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	18.54276070
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.078
	Negative	-.070
Kolmogorov-Smirnov Z		.951
Asymp. Sig. (2-tailed)		.326

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Scatterplot

Dependent Variable: AuditDelay



LAMPIRAN 5

Analisis Regresi Linier Berganda

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Opini, Profitabilitas, Ukuran, LabaRugi, Solvabilitas ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.558 ^a	.312	.288	18.862	2.055

a. Predictors: (Constant), Opini, Profitabilitas, Ukuran, LabaRugi, Solvabilitas

b. Dependent Variable: AuditDelay

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
AuditDelay	73.85	22.347	150
Ukuran	12.6501	.99573	150
LabaRugi	.90	.301	150
Profitabilitas	3.3609	4.89358	150
Solvabilitas	59.7009	25.77438	150
Opini	.99	.082	150

Correlations

		AuditDelay	Ukuran	LabaRugi	Profitabilitas	Solvabilitas	Opini
Pearson Correlation	AuditDelay	1.000	-.377	-.220	-.224	-.073	-.368
	Ukuran	-.377	1.000	.143	.099	.469	.030
	LabaRugi	-.220	.143	1.000	.551	-.050	-.027
	Profitabilitas	-.224	.099	.551	1.000	-.372	.026
	Solvabilitas	-.073	.469	-.050	-.372	1.000	-.086
	Opini	-.368	.030	-.027	.026	-.086	1.000
Sig. (1-tailed)	AuditDelay	.	.000	.003	.003	.186	.000
	Ukuran	.000	.	.041	.114	.000	.358
	LabaRugi	.003	.041	.	.000	.273	.370
	Profitabilitas	.003	.114	.000	.	.000	.377
	Solvabilitas	.186	.000	.273	.000	.	.147
	Opini	.000	.358	.370	.377	.147	.
N	AuditDelay	150	150	150	150	150	150
	Ukuran	150	150	150	150	150	150
	LabaRugi	150	150	150	150	150	150
	Profitabilitas	150	150	150	150	150	150
	Solvabilitas	150	150	150	150	150	150
	Opini	150	150	150	150	150	150

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23179.511	5	4635.902	13.031	.000 ^a
	Residual	51231.262	144	355.773		
	Total	74410.773	149			

a. Predictors: (Constant), Opini, Profitabilitas, Ukuran, LabaRugi, Solvabilitas

b. Dependent Variable: AuditDelay

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	277.649	27.852		9.969	.000		
	Ukuran	-7.700	1.871	-.343	-4.116	.000	.688	1.453
	LabaRugi	-8.802	6.285	-.119	-1.401	.164	.667	1.499
	Profitabilitas	-.509	.433	-.111	-1.175	.242	.532	1.880
	Solvabilitas	.008	.079	.009	.102	.919	.579	1.727
	Opini	-97.890	19.080	-.358	-5.131	.000	.984	1.016

a. Dependent Variable: AuditDelay

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions					
				(Constant)	Ukuran	LabaRugi	Profitabilitas	Solvabilitas	Opini
1	1	5.160	1.000	.00	.00	.00	.01	.00	.00
	2	.687	2.741	.00	.00	.00	.43	.02	.00
	3	.092	7.508	.00	.00	.01	.21	.69	.01
	4	.055	9.715	.00	.00	.97	.27	.01	.01
	5	.005	32.518	.02	.37	.00	.03	.18	.71
	6	.002	51.308	.97	.63	.01	.06	.11	.27

a. Dependent Variable: AuditDelay

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	55.14	174.00	73.85	12.473	150
Residual	-72.656	71.491	.000	18.543	150
Std. Predicted Value	-1.500	8.029	.000	1.000	150
Std. Residual	-3.852	3.790	.000	.983	150

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	55.14	174.00	73.85	12.473	150
Residual	-72.656	71.491	.000	18.543	150
Std. Predicted Value	-1.500	8.029	.000	1.000	150
Std. Residual	-3.852	3.790	.000	.983	150

a. Dependent Variable: AuditDelay

